JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 12120-12131
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

PENGARUH KEMAMPUAN METAKOGNITIF DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH AKUNTANSI (STUDI KASUS JURNAL PENYESUAIAN PERUSAHAAN DAGANG)

Febriana Ndruru[1], Andri Zainal[2], Roza Thohiri[3], Weny Nurwendari[4], Rini Herliani[5]
[12345] Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: febriana8961@gmail.com

Check for updates OPEN ACCESS
DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3823

Sections Info

Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 31 October 2026

Keywords:
Metacognitive Ability
Emotional Intelligence
Accounting Problem-Solving Skills
SEM-PLS

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of metacognitive ability and emotional intelligence on accounting problem-solving skills in the topic of adjusting entries for trading companies. This research employed a quantitative approach with an ex post facto design. The population consisted of 36 students in class XII AKL 5 at SMK Negeri 7 Medan in the 2026/2027 academic year, with all students selected through total sampling. Data were collected using questionnaires and a test, then analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4.1.1.8. The results showed that metacognitive ability did not have a significant influence on accounting problem-solving skills, with a path coefficient of -0.075 and a significance value of 0.745. In contrast, emotional intelligence had a positive and significant influence, with a path coefficient of 0.756 and a significance value of 0.000. The (R^2) value of 0.491 indicated that both independent variables explained 49.1% of the variance in accounting problem-solving skills. These findings suggest that emotional intelligence plays an important role in accounting problem-solving skills, whereas the influence of metacognitive ability was not statistically significant.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan metakognitif dan kecerdasan emosional terhadap keterampilan pemecahan masalah akuntansi pada materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII AKL 5 SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2026/2027 yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan tes, kemudian dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4.1.1.8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan metakognitif tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan pemecahan masalah akuntansi, dengan koefisien jalur -0,075 dan nilai signifikansi 0,745. Sebaliknya, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan pemecahan masalah akuntansi, dengan koefisien jalur 0,756 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai (R^2) sebesar 0,491 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas mampu menjelaskan 49,1% variasi keterampilan pemecahan masalah akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam keterampilan pemecahan masalah akuntansi, sedangkan pengaruh kemampuan metakognitif belum terbukti signifikan secara statistik.

Kata kunci: *Kemampuan Metakognitif, Kecerdasan Emosional, Keterampilan Pemecahan Masalah Akuntansi, SEM-PLS*

PENDAHULUAN

Pembelajaran akuntansi menuntut kemampuan menerapkan konsep pada persoalan yang memerlukan analisis dan ketelitian. Pada materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang, siswa harus mengenali transaksi yang membutuhkan penyesuaian, menentukan akun debit dan kredit, serta menghitung jumlah yang tepat. Kesalahan dalam memahami informasi atau memilih prosedur dapat memengaruhi pencatatan dan laporan keuangan. Oleh karena itu, keterampilan pemecahan masalah menjadi bagian penting dari kompetensi yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran akuntansi.

Wawancara pra-penelitian terhadap delapan siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami informasi soal, menentukan akun, dan menghitung nominal penyesuaian. Sebagian siswa masih membutuhkan contoh atau bantuan ketika menghadapi variasi soal. Keterangan guru turut menunjukkan kesulitan siswa dalam membedakan bagian transaksi yang telah menjadi beban dan bagian yang masih merupakan aset. Temuan awal tersebut memperlihatkan kesenjangan antara tuntutan penyelesaian masalah secara mandiri dan kemampuan yang ditunjukkan siswa. Wawancara ini menjadi dasar identifikasi masalah, bukan dasar generalisasi tingkat kesulitan seluruh siswa.

Permasalahan pada materi jurnal penyesuaian juga dilaporkan oleh Nurhidayah et al. (2025) dalam penelitian terhadap siswa SMK Negeri 1 Stabat. Penelitian tersebut menemukan bahwa adversity quotient dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah, sedangkan kecemasan berpengaruh negatif dan signifikan. Temuan tersebut mendukung perlunya menelaah faktor internal siswa dalam penyelesaian masalah akuntansi. Penelitian sekarang memusatkan perhatian pada kemampuan metakognitif dan kecerdasan emosional, sehingga memberikan sudut pandang berbeda pada konteks materi yang berkaitan.

Kemampuan metakognitif diperkirakan berkaitan dengan keterampilan tersebut melalui kegiatan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses berpikir. Siswa yang menyadari langkah penyelesaiannya dapat menilai kesesuaian strategi dengan informasi dalam soal dan meninjau kembali jawabannya. Sari et al. (2024) membahas pengembangan kemampuan metakognitif untuk mendukung pemecahan masalah melalui proses pembelajaran. Namun, hasil empiris tidak selalu memperlihatkan hubungan yang seragam. Rodli dan Widiastutik (2024) melaporkan bahwa strategi metakognitif tidak berpengaruh signifikan terhadap pemecahan masalah dalam konteks siswa MAN 2 Mojokerto.

Dalam konteks pendidikan akuntansi, Sartika et al. (2024) menemukan pengaruh positif dan signifikan keterampilan metakognitif terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Akuntansi 1. Sebaliknya, Noviola dan Harahap (2024) tidak menemukan pengaruh signifikan metakognisi terhadap kinerja mahasiswa akuntansi selama perkuliahan daring. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa dukungan empiris terhadap metakognisi perlu dipahami berdasarkan bentuk hasil belajar yang diukur dan karakteristik kegiatan pembelajaran. Pengujian pada keterampilan menyelesaikan kasus akuntansi menjadi relevan karena tidak hanya menilai respons siswa mengenai proses berpikirnya.

Kecerdasan emosional juga relevan ketika siswa menghadapi soal yang sulit atau menemukan kesalahan. Kemampuan mengenali emosi, mengendalikan respons, dan mempertahankan motivasi dapat membantu siswa melanjutkan usaha penyelesaian. Hanum et al. (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi pada siswa SMK. Meskipun demikian, pemahaman akuntansi berbeda dari keterampilan pemecahan masalah yang menuntut penerapan pengetahuan dalam tahapan penyelesaian. Karena itu, temuan tersebut perlu dikaji lebih lanjut pada

bentuk kemampuan dan konteks materi yang berbeda.

Penelitian ini menempatkan kemampuan metakognitif dan kecerdasan emosional dalam satu model untuk menjelaskan keterampilan pemecahan masalah akuntansi. Kontribusinya terletak pada konteks jurnal penyesuaian perusahaan dagang dan penggunaan tes kasus untuk mengukur keterampilan, sedangkan kedua variabel prediktor diukur melalui kuesioner. Penelitian bertujuan menguji pengaruh kemampuan metakognitif serta kecerdasan emosional terhadap keterampilan pemecahan masalah akuntansi siswa kelas XII AKL 5 SMK Negeri 7 Medan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemampuan metakognitif dan kecerdasan emosional terhadap keterampilan pemecahan masalah akuntansi pada materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto. Peneliti mengukur variabel yang telah dimiliki siswa tanpa memberikan perlakuan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 7 Medan pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Populasi dibatasi pada seluruh siswa kelas XII AKL 5 sebanyak 36 orang yang telah memperoleh pembelajaran jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai responden melalui total sampling. Penetapan seluruh anggota kelas sebagai responden mengikuti pengertian sampling total yang dibahas oleh Subhaktiyasa (2024), dengan tetap membatasi cakupan populasi pada kelas yang ditetapkan.

Kemampuan metakognitif diukur melalui tiga butir pernyataan yang mewakili perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Kecerdasan emosional diukur melalui lima butir yang mewakili kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Seluruh pernyataan bersifat positif dengan empat pilihan respons, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, yang diberi skor 1–4. Keterampilan pemecahan masalah akuntansi diukur melalui empat soal uraian berbasis kasus. Penilaian meliputi memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil. Setiap kasus menggunakan bobot skor berturut-turut 2, 3, 3, dan 2, sehingga skor maksimum keseluruhan adalah 40. Skor kemudian dikonversi ke skala 100. Pemilihan empat kategori respons meniadakan titik tengah agar siswa menunjukkan kecenderungan jawaban yang lebih tegas, dengan mempertimbangkan pembahasan jumlah kategori respons skala Likert oleh Budiaji (2013).

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan respons kuesioner dan kategori keterampilan siswa. Kategori keterampilan ditetapkan berdasarkan rata-rata dan simpangan baku empiris dengan acuan pengategorisasian Azwar (2013). Pengujian model dilakukan melalui SEM-PLS menggunakan SmartPLS 4.1.1.8. Seluruh konstruk ditetapkan sebagai konstruk reflektif orde pertama. Evaluasi model pengukuran mencakup outer loading, average variance extracted (AVE), reliabilitas, serta validitas diskriminan melalui heterotrait-monotrait ratio (HTMT) dan cross loading. Evaluasi model struktural mencakup variance inflation factor (VIF), R^2, dan pengujian koefisien jalur melalui bootstrapping. Hipotesis dievaluasi pada taraf signifikansi 5%, dengan acuan $t > 1{,}96$ dan $p < 0{,}05$ (Hair et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Variabel Penelitian

Respons terhadap seluruh indikator kemampuan metakognitif dan kecerdasan emosional

berada pada kategori tinggi menurut kriteria tanggapan yang digunakan dalam penelitian. Ringkasan skor disajikan pada Tabel 1. Pada kemampuan metakognitif, respons siswa relatif seragam antara kegiatan menentukan langkah, memantau kesesuaian pengerjaan, dan memeriksa jawaban. Pada kecerdasan emosional, keterampilan sosial memperoleh rata-rata tertinggi, sedangkan kesadaran diri memperoleh rata-rata terendah di antara indikator konstruk tersebut.

Tabel 1. Statistik deskriptif indikator kuesioner

No	Variabel dan Indikator	Skor Rata-Rata	Simpangan Baku
1	Metakognitif: perencanaan	3.528	0.499
2	Metakognitif: pemantauan	3.500	0.500
3	Metakognitif: evaluasi	3.528	0.499
4	Emosional: kesadaran diri	3.417	0.493
5	Emosional: pengendalian diri	3.472	0.499
6	Emosional: motivasi	3.556	0.497
7	Emosional: empati	3.556	0.497
8	Emosional: keterampilan sosial	3.639	0.480

Hasil tes memperlihatkan bahwa keterampilan pemecahan masalah akuntansi paling banyak berada pada kategori sedang. Distribusi kategori disajikan pada Tabel 2. Pengategorisasian ini bersifat relatif terhadap sebaran skor responden, sehingga kategori tinggi tidak dapat langsung disamakan dengan standar ketuntasan belajar yang berlaku di sekolah. Pengukuran melalui tes memberikan gambaran kinerja siswa saat menerapkan konsep pada kasus jurnal penyesuaian, sedangkan kuesioner menggambarkan penilaian siswa terhadap dirinya sendiri.

Tabel 2. Distribusi keterampilan pemecahan masalah akuntansi

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	92-100	5	13.89%
Sedang	65-91	27	75.00%
Rendah	0-64	4	11.11%
Jumlah		36	100%

Evaluasi model pengukuran

Nilai outer loading kemampuan metakognitif berada pada rentang 0,795–0,896, kecerdasan emosional pada rentang 0,740–0,791, dan keterampilan pemecahan masalah akuntansi pada rentang 0,764–0,908. Seluruh indikator melampaui acuan 0,70. Hal ini menunjukkan keterkaitan yang memadai antara indikator dan konstruk yang diukur. Ringkasan reliabilitas serta AVE yang dilaporkan dalam hasil penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Reliabilitas dan validitas konvergen konstruk

Konstruk	Cronbach's	Composite	AVE

	alpha	reliability	
Kemampuan metakognitif	0,818	0,886	0,722
Kecerdasan emosional	0,823	0,875	0,584
Keterampilan Pemecahan masalah akuntansi	0,855	0,901	0,696

Berdasarkan kriteria yang digunakan, konstruk memenuhi acuan reliabilitas dan validitas konvergen karena nilai reliabilitas melampaui 0,70 dan AVE melampaui 0,50. Akan tetapi, terpenuhinya kriteria pengukuran tidak dengan sendirinya membuktikan adanya hubungan yang signifikan antarkonstruk. Evaluasi pengukuran menunjukkan kualitas keterwakilan indikator, sedangkan pengujian struktural menilai hubungan yang diajukan dalam hipotesis.

Nilai HTMT pasangan kemampuan metakognitif dan kecerdasan emosional adalah 0,889; pasangan kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah akuntansi adalah 0,798; serta pasangan kemampuan metakognitif dan keterampilan pemecahan masalah akuntansi adalah 0,537. Ketiganya berada di bawah acuan 0,90. Nilai pasangan kedua prediktor mendekati batas tersebut, sehingga pembedaan konstruk tetap perlu diperhatikan dalam pengembangan instrumen selanjutnya. Hasil cross loading menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya.

Evaluasi model struktural dan hipotesis

Nilai VIF kedua prediktor adalah 2,367, sehingga tidak menunjukkan masalah kolinearitas berdasarkan acuan di bawah 5. Nilai R^2 keterampilan pemecahan masalah akuntansi sebesar 0,491, dengan adjusted R^2 sebesar 0,460. Artinya, model menjelaskan 49,1% variasi konstruk keterampilan pada responden penelitian. Variasi yang belum dijelaskan model tidak dapat langsung diatribusikan pada variabel tertentu karena penelitian ini tidak menguji prediktor tambahan.

Tabel 4. Hasil pengujian hipotesis

Hubungan	Koefisien jalur	t	p	Keputusan
Metakognitif → pemecahan masalah	- 0,075	0,325	0,745	Tidak didukung
Emosional → pemecahan masalah	0,756	3,584	< 0,001	Didukung

Tabel 4 menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh kemampuan metakognitif tidak didukung oleh pengujian statistik. Arah koefisien yang negatif merupakan hasil estimasi model, tetapi tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa kemampuan metakognitif menurunkan keterampilan siswa karena hubungan tersebut tidak signifikan. Sebaliknya, hipotesis pengaruh kecerdasan emosional didukung, dengan arah hubungan positif. Nilai p yang ditampilkan sebagai 0,000 dalam keluaran perangkat lunak dilaporkan sebagai $p < 0,001$.

Pembahasan

Kemampuan metakognitif dan pemecahan masalah akuntansi

Hasil penelitian belum memberikan bukti statistik yang memadai mengenai pengaruh langsung kemampuan metakognitif terhadap keterampilan pemecahan masalah akuntansi. Temuan ini perlu dibaca sesuai dengan model yang diuji, yaitu hubungan kemampuan metakognitif dengan keterampilan ketika kecerdasan emosional turut dimasukkan sebagai

prediktor. Ketidaksignifikanan tersebut tidak menunjukkan bahwa kegiatan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi tidak relevan dalam pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis hubungan langsung belum didukung pada responden dan instrumen penelitian ini.

Dalam kasus jurnal penyesuaian, kesadaran terhadap langkah berpikir perlu disertai pengetahuan akuntansi yang tepat. Siswa dapat merencanakan pengerjaan dan memeriksa jawabannya, tetapi masih keliru apabila belum memahami perbedaan pendekatan beban dan pendekatan aset atau salah menentukan periode pengakuan. Dengan demikian, kemampuan mengatur proses berpikir dan ketepatan penerapan konsep merupakan aspek yang saling berkaitan. Penelitian ini tidak mengukur penguasaan konsep sebagai variabel tersendiri, sehingga perannya tidak dapat ditetapkan sebagai penjelasan empiris atas hasil yang tidak signifikan.

Temuan ini sejalan dengan Rodli dan Widiastutik (2024), yang melaporkan ketidaksignifikanan pengaruh strategi metakognitif terhadap pemecahan masalah siswa. Malimban (2025) juga memperlihatkan bahwa hubungan metakognisi dan pemecahan masalah dapat berbeda menurut komponen yang dikaji. Perbandingan tersebut menunjukkan perlunya memahami hubungan metakognisi secara kontekstual. Namun, kesamaan pola hasil tidak menghapus perbedaan mata pelajaran, instrumen, dan karakteristik responden antarpenelitian.

Kesamaan hasil juga ditemukan dalam penelitian Noviola dan Harahap (2024) terhadap 80 mahasiswa akuntansi Universitas Trilogi. Dengan analisis SEM-PLS, penelitian tersebut melaporkan bahwa metakognisi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa selama perkuliahan daring. Persamaan pendekatan analisis dan konteks pendidikan akuntansi membuat penelitian tersebut relevan sebagai pembanding. Namun, kinerja perkuliahan daring berbeda dari penyelesaian kasus jurnal penyesuaian, sehingga kesamaan hasil tidak cukup untuk menyatakan bahwa mekanisme yang mendasarinya sama.

Hasil penelitian ini berbeda dari Sartika et al. (2024), yang menemukan pengaruh positif dan signifikan keterampilan metakognitif terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan akuntansi. Perbedaan variabel terikat merupakan pertimbangan penting: hasil belajar mata kuliah tidak identik dengan keterampilan menerapkan konsep melalui tahap memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan penyelesaian, dan memeriksa hasil. Perbedaan jenjang pendidikan dan pengukuran juga membatasi perbandingan langsung. Dengan demikian, hasil yang tidak signifikan dalam penelitian sekarang tidak membatalkan temuan penelitian sebelumnya, tetapi menambah bukti bahwa hubungan metakognisi perlu diuji dalam konteks yang spesifik.

Kerangka self-regulated learning membantu menjelaskan relevansi kegiatan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi dalam pengaturan belajar. Zimmerman (2002) menempatkan siswa sebagai pelaku aktif yang mengarahkan proses belajar untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran akuntansi, aktivitas tersebut dapat diwujudkan dengan menentukan informasi yang dibutuhkan, memilih strategi pengerjaan, dan memeriksa kesesuaian hasil. Akan tetapi, keterkaitan konseptual ini tidak menggantikan bukti statistik. Pengujian pada penelitian sekarang tetap menunjukkan bahwa pengaruh langsung kemampuan metakognitif belum signifikan.

Perbedaan bentuk pengukuran juga perlu dipertimbangkan. Kuesioner kemampuan metakognitif merepresentasikan penilaian siswa terhadap kebiasaan berpikirnya, sedangkan tes merepresentasikan keterampilan yang ditampilkan saat menyelesaikan kasus. Respons tinggi pada kuesioner tidak harus diikuti kemampuan yang sama tingginya dalam tes. Selain

itu, setiap indikator metakognitif hanya diwakili satu butir pernyataan. Pengembangan instrumen dengan beberapa butir untuk setiap indikator dan pengamatan proses pengerjaan dapat memperluas informasi yang diperoleh. Hal ini merupakan pertimbangan metodologis, bukan penyebab ketidaksignifikanan yang telah dibuktikan.

Implikasi bagi guru adalah tetap melatih kegiatan metakognitif bersama penguatan konsep dan prosedur akuntansi. Siswa dapat diminta menjelaskan alasan pemilihan akun, menuliskan langkah perhitungan, dan membandingkan saldo setelah penyesuaian dengan informasi kasus. Pemeriksaan kembali perlu diarahkan pada ketepatan substansi, karena kesamaan jumlah debit dan kredit belum menjamin jurnal telah benar. Rekomendasi ini sesuai dengan karakteristik tugas akuntansi, tetapi efektivitas strategi tersebut belum diuji dalam penelitian ini.

Kecerdasan emosional dan pemecahan masalah akuntansi

Kecerdasan emosional menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan keterampilan pemecahan masalah akuntansi dalam model penelitian. Ketika siswa menghadapi tuntutan analisis dan perhitungan, pengelolaan emosi dapat membantu mempertahankan perhatian dan usaha. Kesalahan perhitungan atau ketidakpastian dalam memilih akun memerlukan respons yang memungkinkan siswa meninjau kembali pekerjaan. Secara konseptual, kemampuan tetap tenang dan mempertahankan motivasi mendukung keterlibatan siswa selama penyelesaian berlangsung.

Kelima indikator kecerdasan emosional memberikan konteks untuk memahami hubungan tersebut. Kesadaran diri berkaitan dengan pengenalan kondisi emosional, pengendalian diri dengan pengaturan respons terhadap kesulitan, dan motivasi dengan keberlanjutan usaha. Empati serta keterampilan sosial relevan dalam interaksi selama pembelajaran. Namun, analisis penelitian menguji kecerdasan emosional sebagai satu konstruk. Oleh karena itu, hasilnya tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa satu indikator tertentu memiliki pengaruh paling besar terhadap keterampilan pemecahan masalah.

Pada tahap memahami masalah, siswa memerlukan konsentrasi untuk mengidentifikasi data dan pertanyaan. Pada tahap perencanaan, siswa mempertimbangkan prosedur yang sesuai. Pelaksanaan menuntut ketekunan agar perhitungan dan pencatatan dilakukan dengan cermat, sedangkan pemeriksaan kembali memerlukan kesediaan mengenali serta memperbaiki kesalahan. Pengelolaan emosi dapat mendukung keberlangsungan aktivitas tersebut, tetapi ketepatan hasil tetap memerlukan pengetahuan akuntansi. Hubungan positif yang ditemukan tidak berarti kecerdasan emosional menjadi satu-satunya penentu keterampilan.

Hasil ini sejalan dengan Hanum et al. (2023), yang menemukan pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi siswa SMK. Kedua penelitian memiliki kesamaan konteks pendidikan akuntansi, tetapi berbeda dalam variabel terikat. Pemahaman akuntansi menekankan penguasaan materi, sedangkan keterampilan pemecahan masalah melibatkan penggunaan penguasaan tersebut pada kasus tertentu. Temuan sekarang memperluas pembahasan mengenai relevansi aspek emosional pada kinerja siswa dalam menyelesaikan persoalan jurnal penyesuaian perusahaan dagang.

Penelitian Nurhidayah et al. (2025) memberikan pembanding yang dekat dari segi materi. Pengaruh negatif kecemasan terhadap kemampuan pemecahan masalah jurnal penyesuaian menunjukkan relevansi kondisi emosional dalam tugas akuntansi. Kecemasan dan kecerdasan emosional merupakan konstruk yang berbeda, sehingga temuan tersebut bukan pengujian langsung atas hipotesis penelitian sekarang. Namun, secara konseptual keduanya memperkuat alasan untuk memperhatikan pengalaman emosional siswa ketika menghadapi

kesulitan. Penelitian lanjutan dapat menguji kedua konstruk secara bersamaan untuk menelaah hubungan yang belum dijelaskan oleh model saat ini.

Perbandingan dengan Ergin et al. (2020) memerlukan perhatian terhadap arah penskoran instrumen. Penelitian tersebut melaporkan korelasi negatif antara kecerdasan emosional dan skor Problem Solving Inventory pada mahasiswa teknik. Akan tetapi, skor inventori yang lebih rendah menunjukkan penilaian diri sebagai pemecah masalah yang lebih efektif, sedangkan skor lebih tinggi menunjukkan penilaian yang kurang efektif. Karena itu, korelasi negatif tersebut tidak dapat langsung dimaknai sebagai kecerdasan emosional yang lebih tinggi diikuti kemampuan pemecahan masalah yang lebih buruk. Secara interpretatif, arah penskoran justru memungkinkan temuan itu sejalan dengan manfaat kecerdasan emosional. Perbandingan tetap terbatas karena inventori mengukur persepsi diri, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tes kasus akuntansi.

Dibaca bersama, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa istilah hasil belajar, pemahaman akuntansi, persepsi kemampuan, dan keterampilan pemecahan masalah tidak dapat dipertukarkan begitu saja. Noviola dan Harahap (2024) mengukur kinerja perkuliahan, Sartika et al. (2024) menggunakan hasil belajar, Hanum et al. (2023) mengkaji pemahaman akuntansi, sedangkan Ergin et al. (2020) menggunakan inventori persepsi pemecahan masalah. Penelitian sekarang menilai keterampilan melalui jawaban pada kasus jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Perbedaan sasaran pengukuran tersebut membantu menempatkan hasil penelitian dalam batas yang tepat, tanpa menganggap seluruh perbedaan koefisien sebagai pertentangan teori. Hubungan yang signifikan pada satu hasil akademik belum tentu muncul dengan kekuatan yang sama pada keterampilan lain. Demikian pula, respons kuesioner yang tinggi belum memastikan ketepatan akun dan perhitungan pada tes. Karena itu, kontribusi penelitian ini perlu dipahami sebagai bukti pada tugas dan responden yang diteliti. Penelitian berikutnya dapat membandingkan ukuran persepsi dan ukuran kinerja secara langsung untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai keterkaitan aspek kognitif, emosional, dan penerapan konsep akuntansi.

Dalam kerangka self-regulated learning, pengaturan belajar mencakup motivasi dan perilaku selain proses kognitif (Zimmerman, 2002). Siswa perlu mempertahankan usaha ketika strategi awal belum menghasilkan jawaban yang tepat. Kecerdasan emosional secara konseptual berkaitan dengan pengaturan respons dan motivasi tersebut. Hasil model memberikan dukungan empiris terhadap relevansi aspek emosional dalam konteks yang diteliti. Meskipun demikian, penelitian tidak menguji self-regulated learning sebagai mediator, sehingga mekanisme perantara melalui pengaturan belajar belum dapat dipastikan.

Guru dapat menggunakan temuan ini sebagai pertimbangan untuk menyediakan umpan balik yang membantu siswa memahami letak kesalahan tanpa mengurangi kemauan untuk mencoba kembali. Latihan bertahap, kesempatan bertanya, dan diskusi mengenai alasan pencatatan dapat mendukung keterlibatan siswa. Penguatan aspek emosional sebaiknya berjalan bersama latihan soal yang bervariasi, karena penyelesaian jurnal penyesuaian tetap memerlukan kemampuan membedakan kondisi transaksi dan menerapkan prosedur yang sesuai. Rekomendasi pembelajaran tersebut merupakan implikasi hasil, bukan intervensi yang telah diuji.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan metakognitif tidak berpengaruh signifikan

terhadap keterampilan pemecahan masalah akuntansi pada materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang ($\beta = -0{,}075$; $p = 0{,}745$). Sebaliknya, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan tersebut ($\beta = 0{,}756$; $p < 0{,}001$). Model menjelaskan 49,1% variasi keterampilan pemecahan masalah akuntansi pada siswa kelas XII AKL 5 SMK Negeri 7 Medan.

Temuan ini menyarankan agar pembelajaran akuntansi tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep dan prosedur, tetapi juga memperhatikan kemampuan siswa mengelola emosi, mempertahankan motivasi, dan menghadapi kesulitan secara konstruktif. Pada saat yang sama, hasil yang tidak signifikan untuk kemampuan metakognitif tidak berarti bahwa proses perencanaan, pemantauan, dan evaluasi tidak penting; hasil tersebut hanya menunjukkan bahwa pengaruh langsungnya belum terbukti secara statistik dalam sampel dan model ini.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah, menambahkan variabel seperti penguasaan konsep, efikasi diri, kemandirian belajar, atau kecemasan akademik, serta mengombinasikan kuesioner dengan observasi atau wawancara untuk memahami proses berpikir siswa secara lebih mendalam.

REFERENSI

Abad, T., Ariadi, P., Dinata, C., & Zainuddin, M. (2016). SELF REGULATED LEARNING SEBAGAI STRATEGI MEMBANGUN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DALAM MENJAWAB. 139–146.

Ainy, D. S. N., & Setyowati, Rr. N. (2016). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PPKn SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 17 SURABAYA. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 3(4), 1976–1990.

Aisyah, N., & Amir, E. (2019a). Pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi terhadap pemahaman akuntansi. (54).

Aisyah, N., & Amir, E. (2019b). Pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi terhadap pemahaman akuntansi. (54).

Alfia, Musriati, T., & Rahajeng, Y. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor DP3AP2KB Kabupaten Probolinggo. 1(7), 368–379.

Amarulloh, R. R., Irvani, A. I., Muhajir, S. N., & Nurhuda, T. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis. Sigufi Artha Nusantara.

Astutiani, R., Isnarto, & Hidayah, I. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. Prosiding Seminar NasionalPascasarjana UNNES SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA.

Azwar, S. (2013). Penyusunan Skala Psikologi Ed 2. Pustaka Belajar. https://books.google.co.id/books?id=XXM6twAACAAJ

Badan Standar, Kurikulum, dan A. P., Indonesia, K. P. D. dan M. R., & 2025. (2025). Panduan Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga Fase E.

Bransford, J. D., & Stein, B. S. (1993). The Ideal Problem Solver (Second Edition).

Budiaji, W. (2013). The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale. Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember, 2(2), 127–133. http://umbidharma.org/jipp

Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis Teori Daniel Goleman dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini. 4(1), 159–168. https://doi.org/10.37680/absorbent

Damayanti, B. P., Aini, A. N., Wulandari, K. F. N., & Primandiri, P. R. (2021). PENTINGNYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA KELAS XI MIPA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMAN 7 KEDIRI THE IMPORTANCE OF DEVELOPING THE METACOGNITIVE ABILITIES OF CLASS XI MIPA STUDENTS ON BIOLOGY LEARNING AT SMAN 7 KEDIRI. 156–168.

Drs. Didi Sudrajat, M. P. (2025). Statistika Nonparametris Disertai Aplikasi Program SPSS. Azzia Karya Bersama.

Dyah, D., Setyosari, P., Fajarianto, O., Kamdi, W., & Ulfa, S. (2023). The Correlation between Metacognitive and Problem-Solving Skills among Science Students. 3(1).

Emiliana, Nugraha, A. E., & Susilawati, I. (2022). KECERDASAN EMOSIONAL MENURUT GOLEMAN DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM 2013 PAUD. 1(2).

Ergin, A., Karatas, H., & Mutlu, E. (2020). The Relationship between Emotional Intelligence Levels, Problem Solving Skills and Academic Achievements of Engineering Students. International Journal of Educational Researchers, 11(1), 47–62. https://www.academia.edu/download/62883551/5e8eb5cb5ef6a20200409-42563-193bpk7.pdf

Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). SELF-REGULATED LEARNING (SRL) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 01(01), 145–155.

Hair, J. F. (2021). Explanation Plus Prediction — The Logical Focus of Project Management Research. 00(0), 1–4. https://doi.org/10.1177/DOI

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. Springer International Publishing. https://books.google.co.id/books?id=umFMEAAAQBAJ

Hamid, Anwar, R. S. and, & Suhardi. (2019). Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian. PT Inkubator Penulis Indonesia, Jakarta.

Handayani, K. (2017). Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah soal cerita matematika. Seminar Nasional Matematika: Peran Alumni MatematikadalamMembangunJejaring, 325–330.

Handayani, S. D. (2023). Pengaruh Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. 3, 240–250.

Hanum, I. M., Zainal, A., Gary, C., Sibarani, G. T., & Herliani, R. (2023). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMKS MUHAMMDIYAH 04 MEDAN. 6, 46–58.

Hanum, I. M., Zainal, A., Sibarani, C. G. G. T., Ramdhansyah, R., & Herliani, R. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di SMKS Muhammadiyah 04 Medan. Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi), 6(2), 46–58.

Hastuti, H. (2023). Metode Penelitian Pendidikan. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.

Kusuma, A. S. H. M., & Nurmawanti, I. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Metakognitif dan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. 8, 1922–1934.

Lestari, W., Selvia, F., & Layliyyah, R. (2013). PENDEKATAN OPEN-ENDED TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA : ALTERNATIF PEMBELAJARAN DI KURIKULUM 2013. 93–106.

Maitianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. 11(2), 291–305.

Malimban, D. O. (2025). Metacognition and Problem-Solving Skills of Grade 9 Students. PSYCHOLOGY AND EDUCATION: A MULTIDISCIPLINARY JOURNAL, 46(2), 130–142.

Mohamad Zulman Hakim, S. E. M. M. M. A. C. C., & Dr. Hj. Hesty Erviani Zulaecha, S. E. M. A. (2025). Accounting Research Methods (Metode Penelitian Akuntansi).

Munawar, R. A., Darmadi, & Sanusi. (2024). Pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SMP Negeri 1 Kartoharjo. Journal on Education, 07(2), 1571–1581. https://doi.org/10.55099/jmt.v3i2.90

Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. 1–9.

Noviola, A., & Harahap, L. (2024). PENGARUH METACOGNITION, MOTIVATION, DAN BEHAVIOR TERHADAP KINERJA MAHASISWA SELAMA PERKULIAHAN DARING : STUDI KASUS PADA. 5(November), 43–59.

Nurhidayah, R., Thohiri, R., Darma, J., Silalahi, S. A., & Nurhayani, U. (2025). PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT , KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KECEMASAN TERHADAP KEMAMPUAN. Jurnal Dedikasi Pendidikan, 9(1), 85–100.

Nurmawan. (2020). Modul Pembelajaran SMA Ekonomi.

Pimentel, J. L. (2010). A note on the usage of Likert Scaling for research data analysis. USM R&D Journal, 18(2), 109–112.

Polya. (1945). George_Polya_How_To_Solve_It_.pdf.

Puspitasari, & Mega, R. M. (2024). Akuntansi 1: Konsentrasi Keahlian Akuntansi SMK/MAK Kelas XI (Cet. 1). Yudhistira.

Ramadina, G. D., & Marlina, R. (2023). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP. JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika), 9(1), 46–51. https://doi.org/10.33369/jp2ms.7.3.427-440

Reken, F., Junita, A., Hallatu, Y. A., Rosmita, E., Welly, W., Hwihanus, H., Sya'ban, M. F., Radianto, A. J. V, Akbar, W. K., Yusnita, Y., & others. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. CV. Gita Lentera.

Rizki, V., Mulyana, A., Tri, D., Phety, O., Rizki, N. D., & Bandung, U. N. (2025). MATEMATIS MAHASISWA PROGRAM STUDI. 154–162.

Rizkiani, A., & Septian, A. (2019). Kemampuan Metakognitif Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). 7(2), 275–284.

Rodli, M., & Widiastutik, T. (2024). Pengaruh Strategi Metakognitif terhadap Efikasi Diri dan Pemecahan Masalah Siswa MAN 2 Mojokerto. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(02), 260–268. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4416

Sari, S. N. L., Margareta, B., & Jariyah, I. A. (2024). Peningkatan Kemampuan Metakognitif Untuk Pengembangan Problem Solving Siswa Melalui Proses Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 13, 2056–2066. https://doi.org/10.26418/jppk.v13i10.87044

Sartika, A., Hasyim, S. H., & Tikollah, M. R. (2024). Pengaruh Keterampilan Metakognitif terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi 1 di Universitas Negeri Makassar. 06(03), 15967–15972.

Schraw, G., & Moshman, D. (1995). Metacognitive Theories.

Siregar, T. J. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SMP MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD. AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika, 10(1), 97–109.

Siswanto, E. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika : Systematic Literature Review. 8, 45–59.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. 9, 2721–2731.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Suryaningtyas, S. (2020). Jurnal Riset Pendidikan Matematika Analisis kemampuan metakognitif siswa SMA kelas XI program IPA dalam pemecahan masalah matematika Analisis kemampuan metakognitif siswa SMA kelas XI program IPA dalam. 7(1), 74–87.

Sutikno. (2016). KONTRIBUSI SELF REGULATED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN. DEWANTARA, 2(76), 188–203.

Swarnadwi, M. F., Budiwati, Parhah, & Nuriansyah. (2021). PENGARUH METACOGNITIVE AWARENESS TERHADAP HASIL BELAJAR. 3(1), 250–258.

Umairah, S., & Dabi, S. A. (2023). Self regulated learning Terhadap Prestasi Belajar untuk Siswa SMK Negeri 1 Kota Ternate. 7(11), 167–172.

Wulandari, & Pranata, O. D. (2023). ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SAINS. 3, 124–133.

Wulandari, S., Hartoyo, A., & Suratman, D. (2019). Keterampilan metakognisi siswa dalam pemecahan masalah perbandingan. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 8(5), 1–8.

Zimmerman, B. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner : An Overview Becoming Learner : Self-Regulated Overview. (April). https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA